

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
STRUKTUR MODAL  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2013-2017)**

**Yentina Siregar<sup>1)</sup>, Dearnı Silalahi<sup>2)</sup>**

Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan  
yentinasiregar@gmail.com<sup>1)</sup>

Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan  
dearny95@gmail.com<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun, yaitu mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif yang menggunakan data skunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara simultan struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Kemampuan prediksi variabel struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 44,3%, sementara sisanya 55,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

***Kata Kunci : Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Struktur Modal.***

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to investigate the effect of the Asset Structure and Profitability on the Company's Capital Structure on pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this study is 5 (five) years, starting from 2013 to 2017. This research is a type of research with quantitative methods that uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample in this study was obtained by purposive sampling method. Based on the existing criteria, there were 7 companies that became the study sample. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that asset structure has a significant effect on capital structure, and profitability has a significant effect on capital structure. Simultaneously the asset structure and profitability significantly influence the capital structure of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The predictive ability of asset structure and profitability variables on capital structure is 44,3%, while the remaining 55,7% is influenced by other variables not examined.*

***Keywords: Asset Structure, Profitability, and Capital Structure.***

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu menyebabkan bertambahnya persaingan untuk menjadi yang terbaik, bahkan hal ini juga terjadi pada perusahaan industri Farmasi, Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut diperlukan suatu pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama dengan besarnya struktur aktiva, maka beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin besar yang akan menambah risiko tidak dapat membayar

beban bunga atau angsuran hutang perusahaan. Dalam mewujudkan struktur modal yang optimal, Manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang mempengaruhi struktur modal. Beberapa faktor rasio yang mempengaruhi struktur modal Antara lain, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Firm Size*. Rasio-rasio keuangan ini dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dimana semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin baik nilai perusahaannya. Hal ini merupakan sebagai pertimbangan utama investor untuk melakukan investasi. Perusahaan Farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan.

Menurut menteri perindustrian Airlangga Hartanto yang dikutip dari artikel online ([www.Dkatadata.co.id](http://www.Dkatadata.co.id)), bahwa Industri Farmasi termasuk industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian, hal ini dapat dilihat dari pencatatan industri farmasi produk obat kimia dan obat tradisional tumbuh sebesar 4,46 persen tahun lalu. Kontribusi industri mencapai 2,78 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non migas. Dengan

demikian industri farmasi dan bahan farmasi termasuk industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian. Farmasi termasuk industri yang padat modal (*capital intensive*), menggunakan teknologi tinggi (*high technology*), padat kajian (*research and development intensive*), aturannya ketat (*heavily regulated*), dan pasarnya terfragmentasi (*fragmented market*). Saat ini industri farmasi di dalam negeri terdapat sebanyak 206 perusahaan. Jumlah tersebut didominasi oleh 178 perusahaan swasta nasional, 24 perusahaan multi-nasional dan 4 Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Industri farmasi dalam negeri termasuk industri yang telah lama berdiri dan mampu memenuhi 75 persen kebutuhan obat dalam negeri.

Sejumlah analis menilai sektor farmasi ini memiliki peluang yang cukup di tengah penguatan nilai tukar rupiah. Kepala riset Bahana Sekuritas Lucky Ariessandi memperkirakan bila harga minyak tidak mengalami kenaikan, penguatan nilai tukar rupiah akan menjadi katalis positif bagi produsen obat sepanjang tahun ini. *Head of Investment Research* Infovesta Utama Wawan Hendrayana juga melihat peluang sektor farmasi dari kebutuhan akan obat-obatan yang terus meningkat. "Data penjualan obat meningkat 6,5% dibanding tahun

sebelumnya. saat ini program pemerintah masih berkomitmen pada penyedia layanan kesehatan yang terjangkau untuk masyarakat. Akhirnya berimbas positif pada penjualan obat. Adapun nilai tukar rupiah yang saat ini sedang menguat sehingga menurunkan beban atas bahan baku obat, perusahaan farmasi yang mampu meningkatkan kapasitas produksi adalah perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan harga terbesar kedepannya. Hal ini pulalah yang menjadikan penulis tertarik menjadikan industri farmasi menjadi objek penelitian, karena berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan farmasi adalah perusahaan yang memiliki prospek yang baik kedepannya dikarenakan mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Mardiansyah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas dan operating leverage terhadap struktur modal, menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan operating leverage berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa semakin besar laba perusahaan maka struktur modal perusahaan tersebut akan menurun. Dengan kenyataan ini perusahaan lebih

menggunakan modal sendiri berupa laba ditahan karena laba perusahaan sangat berpengaruh pada struktur modal, karena sepanjang tahun penelitian perusahaan lebih menggunakan modal sendiri.

Menurut Denziaana Eilien Delicia Yunggo (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur aset atau struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bertentangan dengan penelitian Ghia Ghaida Kanita (2014) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Yoreno Alfian Alib (2014) menunjukkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapat jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih dana pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data

yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta di publikasikan pada masyarakat pengguna. Data tersebut merupakan data *time series* periode 2013-2017, yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengambil data-data tertulis yang berhubungan dengan profitabilitas, struktur aktiva, serta mengenai struktur modal berupa data tahunan periode 2013-2017.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan yang bergerak di bidang Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan Sampel dilakukan dengan pendekatan *Purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Semua perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan Farmasi yang memiliki data-data yang diperlukan dalam proses penelitian selama periode 2013-2017.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen disini adalah profitabilitas dan struktur aktiva, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang diamati (Sugiyono,2014). Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini ada 3 unsur instrumen yang dibuat yaitu Struktur aktiva di proksikan dengan rasio aktiva tetap, profitabilitas diproksikan dengan rasio ROA, dan struktur modal diproksikan dengan rasio DER.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang dilakukan serentak melalui program SPSS V.20

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji Kosmogorov-Smirnov karena jika data yang diolah berupa data interval dan rasio sebaiknya di uji

menggunakan uji Kosmogorov-Smirnov(Sugiyono,2015).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5% maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstand ardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.345679
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive Negative	.131 -.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.582

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,582 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Jika variabel

independen saling berkolerasi, maka variable variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2011). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- a. Batas tolerance value adalah 10% atau nilai VIF adalah 10.
- b. Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- c. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen daalam model regresi.

**Tabel 2. Uji Multikolienaritas**

Model	Collienarity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constan)		
Struktur Aktiva	.631	1.584
Profitabilitas	.631	1.584

sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi  $< 0,10$  dan tidak ada nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah

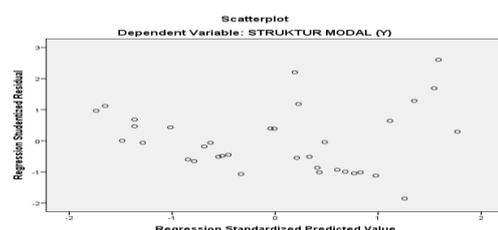
multikolinieritas, sehingga model regresi layak digunakan.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilihat dari pola gambar *scatter plot* model tersebut. Gambar *scatterplot* menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. . Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola.

**Gambar 1. Grafik Scatterplot**



Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan output pada gambar grafik diatas, dengan memperhatikan grafik *scatterplot* yang tampak pada

gambar diatas terlihat bahwa titik-titik data penyebar diatas dan dibawah, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk satu pola tertentu. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada modal regresi ini hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 <sup>a</sup>	.443	.408	.356	1.682

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS X2), STRUKTUR AKTIVA (X1)

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL (Y)

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan pada tabel uji autokorelasi diatas, dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1.682.

Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_U$  dan  $4 - d_U$ . Nilai  $d_U$  diambil dari tabel 4.20 yang merupakan tabel *Durbin Watson* dengan  $n = 35$  dan  $k = 2$ , sehingga diperoleh  $d_U$  sebesar 1,583. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan  $d_U < d < 4 - d_U$  ( $1,583 < 1,682 < 2,417$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen sehingga model layak digunakan.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen.. Langkah-langkah dalam analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.772	.369		4.803	.000
STRUKTUR AKTIVA (X1)	1.889	.851	.368	2.219	.034

PROFITABILITAS (X2)	-	.923	-	-	.000
	4.570		.822	4.949	

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL (Y)  
Sumber: data diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, hubungan antara struktur aktivad dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor farmasi menghasilkan suatu persamaan sebagai berikut:  $Y = 1,772 + -1,889 + -4,570 + e$ . Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,772 memiliki arti apabila Profitabilitas dan Struktur Aktiva, memiliki nilai konstan pada angka nol maka nilai Struktur Modal Perusahaan akan menurun sebesar 1,772 satuan. Koefisien regresi variabel Struktur aktiva sebesar -1,889 memiliki arti apabila Struktur aktiva meningkat satu satuan maka Struktur Modal Perusahaan meningkat sebesar -1,889 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -4,570 memiliki arti apabila Profitabilitas meningkat satu satuan maka Struktur Modal Perusahaan meningkat sebesar -4,570 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara parsial.

Keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

**Tabel 5. Tabel Hasil Uji parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.772	.369		4.803	.000
STRUKTUR AKTIVA (X1)	-1.889	.851	-.368	2.219	.034
PROFITABILITAS (X2)	-4.570	.923	.822	4.949	.000

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL (Y)  
Sumber: data diolah (2020).

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

#### a) Struktur Aktiva

$H_{02} : b_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari struktur aktiva terhadap struktur modal.

Ha2 : b1 0, artinya terdapat pengaruh signifikan dari struktur aktiva terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh nilai koefisien variabel struktur aktiva sebesar -1,889. Nilai signifikansi untuk struktur aktiva sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05, Hal tersebut berarti H02 ditolak dan Ha2 diterima. sehingga disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

b) Profitabilitas

H01 : b1 0, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari profitabilitas terhadap struktur modal.

Ha1 : b1 0, artinya terdapat pengaruh signifikan dari profitabilitas terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -4,570. Nilai signifikansi untuk profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti H02 ditolak dan Ha2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

struktur modal pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian hipotesis ketiga adalah struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis ketiga digunakan uji F sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, signifikansi lebih besar dari 5%, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- 2) Jika tingkat sinifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.234	2	1.617	12.735	.000 <sup>b</sup>
Residual	4.063	32	.127		
Total	7.297	34			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL (Y)

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS X2), STRUKTUR AKTIVA (X1)

Sumber: data diolah (2020).

Dari tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,375 dan signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai

signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. sehingga  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi atau *adjusted R2* digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda yaitu memberikan presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen.

**Tabel 7. Tabel Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 <sup>a</sup>	.443	.408	.356

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS (X2), STRUKTUR AKTIVA (X1)

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL (Y)

Sumber: data diolah (2020).

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat nilai *R square* sebesar 0,443 yang berarti sebesar 44,3% variabel dependen struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu struktur aktiva dan profitabilitas dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel yaitu 44,3% sedangkan untuk sisanya 55,7%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013-2017 yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Secara parsial struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai koefisien variabel struktur aktiva sebesar -1,889. Nilai signifikansi untuk struktur aktiva sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ).
2. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -4,570. Nilai signifikansi untuk profitabilitas

sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,005$ ).

3. Secara simultan (bersama-sama) struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dengan di diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,375 dan signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

## 2. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan untuk bisa memperbanyak lagi variasi variabel penelitian yang berkaitan dengan struktur modal. Sehingga dapat memperbanyak referensi penelitian mengenai struktur modal.

### b. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih mengukur kemampuannya dalam pendanaan. Sebelum mengambil keputusan mengenai pendanaan jangka panjang. Fakt-faktor yang mempengaruhi

pendanaan jangka panjang antara lain likuiditas, profitabilitas dan struktur modal.

### c. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi modal kepada sebuah perusahaan, sebaiknya investor memperhatikan dan mempertimbangkan mengenai faktor-faktor yang memberikan dampak pada pendanaan perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas dan struktur asetnya. Hal tersebut dilakukan agar investor dapat mendapatkan hasil yang optimal dalam melakukan penanaman modal untuk pendanaan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2013. *Keuangan Teori dan Apikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Airlangga Hartanto. 2019. Kinerja emiten farmasi. [www.Dkatadata.co.id](http://www.Dkatadata.co.id). [10Okt2019]
- Bursa Efek Indonesia. 2019. laporan tahunan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). [10Okt2019]
- Denziaana Eilien Delicia Yunggo. 2017. *pengaruh struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Ferdiansya dan Isnurhadi. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 5(3):1-15.

- Galih Istianing Sari. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamidy Harahap. 2014. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Ed ke-11. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap S S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Ed ke- 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham fahmi. 2013. *Manajemen kinerja Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Ed ke- 4. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khusnul. 2012. *Analisis Pengaruh capital expenditure, sales growth, profitability. Size dan rating premium terhadap struktur modal (Studi Perbandingan pada Perusahaan Food and Beverage dan Automotive and Allied Product Periode 2006-2011)*. Jurnal Manajemen Keuangan.
- Liem dkk. 2013. *faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal kerja pada Industri Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2007-2011*. Jurnal ilmu dan Riset akuntansi.
- Maksidonda. 2013. *Determinan Struktur Modal dan Dampak Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi.
- Mardiansyah. 2012. *pengaruh profitabilitas dan operating leverage terhadap struktur modal*. Jurnal Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Nadia Rahayu. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara perusahaan manufaktur PMA dan PMDN*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Resti Dara Ayu. 2015. *Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Savitri. 2012. *Variabel anteseden dari struktur modal: dampaknya terhadap nilai perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*.
- Yuliani dkk. 2012. *Determinan Struktur Modal dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Real Estate and Property periode 2007-2011)*. E- Jurnal Akuntansi dan Investasi.
- Zuliani dan Asyik. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis 1(1):1-19.